

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk manusia yang memiliki kompetensi sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik lembaga formal ataupun informal. Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan yang dapat membantu bangsa menjadi lebih baik lagi.

Pemerintah mengatur fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003, pasal 3 yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penjelasan tersebut, fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan dan membentuk watak dalam mencerdaskan bangsa serta potensi peserta didik dengan pendidikan sehingga mampu memperluas pikiran, perasaan, dan keterampilan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, khususnya mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu tindakan dari seseorang yang mendidik secara terus-menerus agar menuju ke arah hidup yang lebih baik. Samani (2012: 43) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang

dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkan. Karakter dapat dibentuk dengan menerapkan kurikulum yang sesuai.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter kepada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya. Nilai karakter yang dibuat Kementerian Pendidikan Nasional ada 18 dan lembaga pendidikan di Indonesia harus menyisipkan nilai karakter dalam proses pendidikannya. Tidak hanya 18 nilai karakter saja, tetapi lembaga pendidikan dapat menambah nilai-nilai karakter lain yang dapat diterapkan ke dalam lingkungan sekolah atau dalam kurikulum dan pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah dasar tidak lepas dari kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk sikap peserta didik agar lebih santun melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Hal ini berarti jika peserta didik memiliki sikap dan mental yang terpuji maka peserta didik akan mampu menyerap ilmu dengan baik dan tentunya menjadi generasi yang baik pula. Kurikulum 2013 memiliki empat poin, yaitu kompetensi inti 1 yang berisi tentang nilai religius, kompetensi inti 2 memiliki nilai sosial kemanusiaan, kompetensi inti 3 berisi pengetahuan, dan kompetensi inti 4 berisi proses pembelajaran. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran berarti suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Selama

proses pembelajaran tentunya akan mengalami permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Permasalahan-permasalahan terjadi baik dari peserta didik maupun dari guru. Peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan akan menimbulkan permasalahan yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Desember 2018 yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Dukuhwaluh diperoleh permasalahan yang berkaitan dengan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik. Diketahui bahwa sikap percaya diri peserta didik masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari peserta didik yang masih pasif dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya di hadapan peserta didik yang lain dan peserta didik masih mengandalkan peserta didik satu kelompok dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 2 Dukuhwaluh menyatakan bahwa sikap percaya diri peserta didik dapat berdampak pada prestasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik yang mempunyai sikap percaya diri akan berdampak pada prestasi belajar yang tinggi. Peserta didik yang tidak mempunyai sikap percaya diri akan berdampak pada prestasi belajar yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai Ujian Akhir Semester (UAS) kelas V sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Ujian Akhir Semester pada Tema 4 Semester 1 di kelas V SD Negeri 2 Dukuhwaluh Tahun Ajaran 2018/2019

Jumlah Siswa	Materi	Nilai Rata-Rata	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah Siswa	Persen tase	Jumlah Siswa	Persen tase
26	PPKN	79,9	75	20	76,9%	6	23,1%
	B.IND	78	75	13	50%	13	50%
	IPA	76,3	70	13	50%	13	50%
	IPS	79,2	70	26	100%	-	-
	SBdP	82	75	26	100%	-	-

Sumber: Daftar Nilai Ujian Akhir Semester 1 Kelas V SDN 2 Dukuhwaluh

Sikap percaya diri merupakan salah satu permasalahan belajar. Peserta didik yang tidak mempunyai sikap percaya diri maka akan kesulitan dalam belajarnya. Lintang (2017: 28) menjelaskan bahwa sikap percaya diri adalah memiliki rasa percaya terhadap diri sendiri ketika melakukan atau menyelesaikan sesuatu. Hal tersebut berarti peserta didik harus memiliki rasa percaya pada diri sendiri agar dapat bersikap positif ketika melakukan atau menyelesaikan sesuatu terhadap dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik sangat penting memiliki sikap percaya diri karena tanpa sikap percaya diri mereka akan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Pencapaian prestasi belajar yang optimal dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu sekolah harus meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran di sekolah perlu ditingkatkan agar kualitas pembelajaran di sekolah semakin baik sehingga berdampak baik bagi seluruh pelaksana pendidikan khususnya peserta didik. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik. Peneliti bersama guru berdiskusi dan memutuskan untuk mengambil model *Contextual Teaching*

and Learning (CTL) yang dipandang dapat meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pembelajaran kontekstual yang melibatkan dunia nyata peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran. Mulyasa (2013: 110) mengemukakan bahwa CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Artinya materi pelajaran akan tambah berarti jika peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran melalui konteks kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran dapat bermakna dan menyenangkan.

Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik. Bahri (2016: 56) menyatakan dalam penelitiannya bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adanya peningkatan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan penelitian yang akan ditingkatkan yaitu prestasi belajar yang merupakan bagian dari hasil belajar. Peserta didik yang mempunyai sikap percaya diri yang tinggi akan membantu dalam meningkatkan prestasi belajarnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kelas V SD Negeri 2 Dukuhwaluh memiliki sikap percaya diri dan prestasi belajar yang rendah, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran. Upaya yang dilakukan dari permasalahan tersebut yaitu melaksanakan Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita di Kelas V SD Negeri 2 Dukuwaluh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik pada tema 9 benda-benda di sekitar kita di kelas V SD Negeri 2 Dukuwaluh?
2. Apakah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada tema 9 benda-benda di sekitar kita di kelas V SD Negeri 2 Dukuwaluh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan sikap percaya diri peserta didik melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada tema 9 benda-benda di sekitar kita di kelas V SD Negeri 2 Dukuwaluh.

2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada tema 9 benda-benda di sekitar kita di kelas V SD Negeri 2 Dukuhwaluh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif untuk dapat meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, yaitu:

- 1) Meningkatkan sikap percaya diri peserta didik pada saat proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 3) Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

b. Bagi Guru

Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, yaitu:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan sumber dalam memilih model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar peserta didik melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).